

Ideologi Nasionalisme Dalam Buku Bacaan Gerakan Literasi Sekolah Jenjang Sma

¹Alvin Dio Wardanu, ¹Kisyani Laksono, ¹Dianita Indrawati, ²Rizky Abrian

¹Program Studi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

| | |
|---|--|
| Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 9 Januari 2023 Publish: 17 Januari 2023 | Abstract Pembuatan buku bacaan gerakan literasi sekolah tidak lepas dari penanaman ideologi, tidak terkecuali Ideologi Nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Ideologi Nasionalisme pada buku gerakan literasi sekolah pada jenjang SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis (kepastakaan). Jumlah total buku yang ada pada laman GLN ialah enam buku bacaan jenjang SMA. Hasil yang didapatkan bahwa buku GLS jenjang SMA Cerita Untuk Kirana, Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut, Awan Putih Mengambang di Cakrawala, Hikayat Bayan Budiman, dan Pertarungan Seri 1 terdapat Ideologi Nasionalisme. Sedangkan pada buku berjudul Manarmakeri tidak mengandung Ideologi Nasionalisme. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini bahwa sebanyak 5 buku GLS jenjang SMA terdapat Ideologi Nasionalisme, sedangkan pada 1 buku GLS jenjang SMA tidak mengandung Ideologi Nasionalisme. |
| Keywords: Ideologi nasionalisme Gerakan literasi sekolah SMA | |
| Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 9 Januari 2023 Publish: 17 Januari 2023 | Abstract <i>The production of reading books for the school literacy movement cannot be separated from the cultivation of ideology, including the Ideology of Nationalism. This study aims to reveal the Ideology of Nationalism in school literacy movement books at the high school level. This study uses a descriptive qualitative approach. The data source in this research is written data source (library). The total number of books on the GLN page is six high school reading books. The results obtained were that the high school level GLS books Stories for Kirana, Tales of Datuk Hitam and Pirates, Floating White Clouds on the Horizon, Tales of Bayan Budiman, and Series 1 Battles contained the Ideology of Nationalism. Meanwhile, the book entitled Manarmakeri does not contain the Ideology of Nationalism. The conclusion obtained in this study is that as many as 5 high school level GLS books contain the Ideology of Nationalism, while 1 high school level GLS book does not contain Nationalism Ideology.</i> |
| | <p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>  |
| Corresponding Author: Alvin Dio Wardanu Univeristas Negeri Surabaya Email : alvin.20017@mhs.unesa.ac.id | |

1. PENDAHULUAN

Persoalan literasi di Indonesia masih menjadi hal yang perlu dibenahi. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation dan Development (OECD)* pada 2019, Indonesia masuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terbawah yaitu peringkat 62 dari 70 negara (kemenkopmk). Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat dikatakan bahwa taraf literasi di Indonesia terbilang cukup memprihatinkan. Hal tersebut membuat pemerintah menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia.

Gerakan Literasi Nasional dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Membangun literasi

bangsa perlu dikemas dalam sebuah gerakan nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa (Kemendikbud, 2018).

Gerakan Literasi Nasional (GLN) membagi tiga poros utama penggerak literasi yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), dan Gerakan Literasi Keluarga (GLK). Ketiga poros tersebut memiliki cakupan yang berbeda sesuai subjek literasi yang berperan. GLS berjalan di sekolah, GLK berjalan di keluarga, dan GLM berjalan di masyarakat. Ketiga elemen tersebut memiliki perannya masing-masing dalam menggiatkan literasi yang dimulai dari akar-rumpun. Setiap poros pengembangan literasi memiliki buku bacaan masing-masing yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Gerakan literasi sekolah menjadi poros utama peningkatan literasi di Indonesia. Hal itu sejalan dengan paradigma yang menganggap sekolah adalah tempat belajar utama bagi siswa. Jenis buku bacaan GLS dalam laman <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/> terbilang bervariasi. Terdapat buku bacaan untuk jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Fenomena yang termuat dalam buku bacaan gerakan literasi sekolah menarik untuk dikaji.

Pembuatan buku bacaan gerakan literasi sekolah tidak lepas dari penanaman ideologi yang dituangkan oleh pembuat wacana sebagai upaya penyebaran ideologi yang dipahami pembuatan wacana. Selanjutnya, perkembangan teknologi dan media menuntut penguatan karakter dan kemampuan literasi peserta didik yang terintegrasi dengan fokus kepada aspek kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan satu hal yang penting adalah kemampuan untuk menggunakan media secara aman (*media safety*) (Kemendikbud, 2018). Berdasar hal tersebut perlu adanya kajian untuk mengetahui ideologi yang terkandung dalam buku bacaan gerakan literasi sekolah jenjang SMA/SMK/SMLB menggunakan pisau bedah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Pembongkaran ideologi yang terkandung dalam buku bacaan gerakan literasi sekolah berguna untuk mengetahui apakah ideologi yang disisipkan sejalan dengan tujuan gerakan literasi nasional.

Penelitian terdahulu oleh Hutasoit (2021) dengan judul *Pengembangan Bahan Bacaan Cerita Rakyat dari Sumatera Utara Berbasis Nilai Budaya untuk Gerakan Literasi SD Free Methodist 2 Medan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bahan bacaan cerita rakyat Sumatera Utara yang berbasis nilai budaya dikembangkan dalam bentuk buku pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik, (2) hasil kelayakan bahan bacaan dari validasi ahli materi terhadap bahan bacaan diperoleh rerata 84% dengan kriteria “sangat baik”, hasil validasi ahli desain terhadap bahan bacaan diperoleh rerata 91% dengan kriteria “sangat baik”. (3) Keefektifan pengembangan bahan bacaan menunjukkan hasil penilaian guru kelas diperoleh rerata 89% dengan kriteria “sangat baik”, hasil penilaian peserta didik terhadap bahan bacaan diperoleh rerata 87% dengan kriteria “sangat baik”. Dari nilai rerata yang diperoleh, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bahan bacaan cerita rakyat Sumatera Utara berbasis nilai budaya dapat digunakan untuk kegiatan literasi peserta didik. Namun analisis wacana pada buku bacaan gerakan literasi pada jenjang SMA masih belum jelas. Atas dasar latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ideologi Nasionalisme yang terkandung dalam buku bacaan gerakan literasi sekolah jenjang SMA sehingga buku bacaan tersebut dapat dijadikan sarana penguatan karakter bagi siswa jenjang SMA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan secara objektif mengenai Ideologi Nasionalisme dalam buku bacaan gerakan

literasi sekolah jenjang SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis (kepuustakaan). Sumber data penelitian ini adalah buku bacaan gerakan literasi sekolah jenjang SMA yang termuat di laman web Gerakan Literasi Nasional (<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/>). Jumlah total buku yang ada pada laman GLN ialah enam buku bacaan jenjang SMA. Adapun data yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* ialah enam buku bacaan GLS jenjang SMA. Data penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat dalam buku bacaan gerakan literasi sekolah jenjang SMA. Teknik analisis yang deskriptif digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap Ideologi Nasionalisme yang ada dalam buku bacaan gerakan literasi sekolah jenjang SMA.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dari buku bacaan GLS jenjang SMA sejumlah 6 buku akan dijabarkan Ideologi Nasionalisme yang ada pada buku pada penjelasan dibawah ini.

Tabel 1. Jenjang SMA Cerita Untuk Kirana

| Hal | Kata/frasa/klausa/satuan cerita | Keterangan |
|--------------------------------------|---|---|
| Kelahiran Putra Mahkota | | |
| 1 | ”Hamba menghadap, Paduka,” kata Perdana Menteri. ”Paman, temuilah sang Pertapa di goa di gunung paling utara negeri ini. Katakan kepadanya tentang keinginanmu ini,” kata Baginda. ”Baiklah, akan hamba laksanakan perintah Baginda.” ”Berangkatlah secepatnya, Paman.” Keesokan harinya, pagi-pagi buta perdana menteri pergi ke goa. Dengan bekal seperlunya ia pergi seorang diri dengan mengendarai kuda hitamnya. Kuda ia pacu dengan kencangnya. Surai kuda tergerai-gerai seirama dengan kecepatan pacuan kuda perdana menteri. Secepat kilat kuda itu melesat menuju arah utara negeri, tepatnya di gunung yang telah ditentukan oleh Raja Malik. | Sikap kesadaran cinta tanah air dengan mematuhi perintah yang diberikan raja dan dilakukan dengan cepat dan tanggap |
| 4 | Hamba harus segera memberi kabar gembira kepada Paduka Raja, Kek.” | Sikap sadar cinta tanah air dengan segera memberikan kabar gembira kepada raja |
| 5 | Tanpa menunggu lama perdana menteri meloncat menaiki kuda dan menarik talinya. Kuda melesat mengikuti kendali perdana menteri. Meski gerimis sedikit mengiringi, kuda itu tetap melaju tanpa henti. Pikiran perdana menteri sudah sampai di kerajaan, mendahului langkah kudanya. Ia membayangkan wajah sang raja yang berseri-seri. | Sikap sadar cinta tanah air dengan cepat dan tanggap untuk segera memberikan kabar gembira kepada raja |
| Berkemah di Hutan (Tidak ada) | | |
| Aziz dan Azizah | | |
| 20 | Putri Raja Parsi memesan khusus sapatangan bergambar dua ekor rusa. | Sikap putri yang cinta dengan masyarakatnya karena mempunyai keterampilan menyelum, sehingga beliau |

| | | |
|---|---|--|
| | | memesan sapatangan hasil keterampilan Azizah |
| Sapatangan Sayyidatuddunia (Tidak ada) | | |
| Begadang di Istana | | |
| 37 | Kami berdua ini utusan Raja Malik Zaharsyah dari negeri jiran. Kami diutus untuk meminang Putri Baginda untuk Putra Raja Malik yang bernama Tajul Muluk.” | Sikap sadar cinta tanah air dengan melaksanakan perintah raja |
| Saat yang Paling Dinanti | | |
| 45 | ”Panglima, tolong menghadap Raja Malik di negeri jiran. Katakan kepadanya bahwa putranya berada di negeri Parsi. Beliau diminta datang ke negeri Parsi,” perintah sultan kepada panglima kerajaan. ”Perintah hamba laksanakan, Paduka,” jawab panglima dengan sigap. | Sikap sadar cinta tanah air bahwa perintah seorang raja dilaksanakan oleh panglima |

Tabel 2. Jenjang SMA Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut

| Hal | Kata/frasa/klausa/satuan cerita | Keterangan |
|---|--|--|
| Datuk Hitam dan Kampung Seberang | | |
| 1 | Penduduk Kampung Seberang hidup sederhana. Rumah mereka memiliki tiang yang cukup tinggi agar air laut yang pasang tidak masuk ke rumah mereka. Tiang-tiang rumah itu terbuat dari kayu-kayu yang kokoh. Lantainya terdiri atas kayu dan bambu yang dibelah dua. Dindingnya dibuat dari bambu yang dianyam. Dari sela-sela anyaman bambu itu angin kerap masuk sehingga rumah terasa sejuk. Sementara itu, atap rumahnya terbuat dari daun rumbia yang disusun dan diikat dengan rotan yang mereka cari di hutan | Sikap cinta tanah air yang diperlihatkan penduduk dengan memiliki budaya hidup sederhana |
| 3 | Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh seorang penghulu dengan bertindak adil dan bijaksana |
| Penumpasan Bajak Laut | | |
| 4 | ”Datuk, raja sudah memerintahkan kepada kami untuk menumpas bajak laut itu, tetapi belum ada hasilnya. | Sikap cinta tanah air dengan melaksanakan perintah raja untuk menumpas bajak laut demi keamanan negara meskipun belum ada hasilnya |
| 6 | Datuk Hitam mengangguk sebagai tanda setuju menjalankan perintah raja. | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menjalankan perintah raja menumpas bajak laut demi keamanan negara |
| 6 | ”Baiklah, pengawal, akan saya laksanakan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Tolong sampaikan hal ini kepada raja,” kata Datuk Hitam menyanggupi. | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menjalankan perintah raja sebaik-baiknya |

| | | |
|---------------------------------|---|---|
| 7 | Keesokan harinya anak buah Datuk Hitam tampak sibuk. Mereka mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk bertempur dengan bajak laut yang terkenal kejam itu. Mereka juga mempersiapkan diri untuk menghadapi Laut Cina Selatan yang sering kali gelombangnya besar dan sangat tidak bersahabat dengan para pelaut. | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menjalankan perintah raja dengan mempersiapkan diri dengan bahaya untuk bertempur demi tanah air |
| 9 | Setelah bertempur cukup lama, akhirnya pasukan Datuk Hitam yang dibantu pasukan kerajaan dapat meraih kemenangan. Kapal bajak laut itu mereka ambil alih untuk diserahkan kepada raja. Para bajak laut yang sudah menyerah mereka tangkap. Mereka ini akan diadili di kota raja untuk mempertanggungjawabkan kesalahannya. | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan melaksanakan pertempuran untuk menjaga kedaulatan negara dan para bajak laut yang tertangkap sadar tanah air yang ditunjukkan dengan sikap menyerah atas semua perbuatannya |
| Pembalasan Datuk Lintang | | |
| 13 | “Puan, bersiap-siaplah ke tempat persembunyian. Saya akan mengatur pengawal-pengawal kita untuk melawan para bajak laut itu,” kata Panglima Jati kepada istri Datuk Hitam. | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan mengatur pengawalan untuk melawan bajak laut demi keamanan negara |
| 14 | Karena Datuk Hitam tidak ada, sayalah yang akan memimpin kalian menghadapi bajak laut itu. Saya tahu jumlah kita tidak banyak. Oleh karena itu, kita bagi pasukan ini. Sepuluh orang pergilah ke kampung. Katakan kepada penduduk untuk mengungsi ke hutan atau masuk ke dalam gua-gua persembunyian. Minta beberapa laki-laki yang kuat untuk membantu kita mengungsikan penduduk. Sebagian lagi diminta untuk membantu di garis depan,” perintah Panglima Jati Dengan dipimpin oleh seorang pengawal, sepuluh orang yang diperintahkan oleh Panglima Jati langsung bergerak menjalankan perintah. “Yang lain, ikut saya ke pantai. Kita akan menghadapi bajak laut itu. Kita hambat mereka sampai di perkampungan,” kata Panglima Jati. Para pengawal mendengarkan perintah itu dengan saksama. Walaupun jumlah mereka kecil, mereka harus berusaha sebaik mungkin untuk menghalangi bajak laut yang hendak menyerang kampung mereka. | Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan kesediaan menjadi pemimpin perang demi keamanan negara, meskipun pasukan kecil tapi mempunyai sikap cinta negara maka tetap maju perang |
| 14 | “Siap, Panglima,” jawab para pengawal itu bersemangat. | Semangat cinta tanah air yang ditunjukkan untuk melaksanakan perintah demi negara |
| 15 | “Pasukan pemanah, bersiap-siaplah,” kata pemimpin bajak laut yang bernama Datuk Lintang itu. Ketika mendengar hal itu, pasukan pemanah pun bersiap-siap dengan anak panah yang sudah terpasang di busur mereka. | Semangat cinta tanah air yang ditunjukkan pasukan dalam berperang untuk negara |
| 16 | Pasukan penembak dan pasukan pedang menanti kedatangan para bajak laut itu dengan cemas. Mereka kalah jumlah dibandingkan dengan bajak laut itu. Apalagi, sebagian dari mereka telah pula terluka karena panah dan api. Akan tetapi, mereka berusaha bertahan. | Cinta tanah air yang ditunjukkan pasukan, meskipun kalah dan terlupa |

| | | |
|--|--|--|
| | | pasukan tetap bertahan demi kemenangan negaranya |
| 16 | Tidak berapa lama kemudian, gerombolan bajak laut itu sampai di pantai. Mereka bertemu dengan pasukan Panglima Jati yang sudah bersiap siaga dari tadi. Pertempuran pun tidak terelakkan. Pasukan Panglima Jati dan gerombolan bajak laut itu saling serang. Mereka berusaha mengalahkan musuh sebanyak-banyaknya. Hanya dalam beberapa saat saja, korban berjatuhan di Kedua belah pihak. Ada yang terluka dan beberapa di antaranya meninggal dunia. | Cinta tanah air yang ditunjukkan dengan memeprtaruhkan nyawa untuk saling serang demi kemenangan negaranya |
| 17 | Panglima Jati bertempur dengan gagah berani. Dia mengibaskan pedangnya ke sana kemari. Akan tetapi, Panglima Jati melihat pasukannya semakin sedikit. Kalau pertempuran ini diteruskan, bisa jadi mereka akan terbunuh semuanya. Hal itulah yang membuat Panglima Jati berinisiatif untuk mundur. “Mundur!” teriaknya keras. Teriakan itu didengar oleh pasukan Panglima Jati. Perlahan mereka mundur. Mereka tahu gerombolan itu tidak mampu mereka kalahkan. Setelah pasukannya mundur dan menghilang di hutan, Panglima teringat keluarga Datuk Hitam yang dipercayakan padanya. “Apakah mereka sudah menyelamatkan diri dan bersembunyi?” tanya Panglima Jati di dalam hati. Untuk memastikan hal itu, Panglima Jati kembali ke perkampungan penduduk. Di sana didapatinya kampung itu sudah dibakar oleh gerombolan bajak laut. Rumah-rumah menyala dilalap api. Gerombolan bajak laut itu berteriak-teriak dan tertawa kesenangan. Beberapa penduduk yang tidak sempat menyelamatkan diri dikumpulkan di sebuah lapangan kecil. Mereka disiksa dengan kejam. Panglima Jati memperhatikan hal itu dari balik sebuah pohon asam besar. | Cinta tanah air yang ditunjukkan seorang panglima dengan rela bertempur dan menyelinap untuk memastikan keadaan masyarakatnya |
| 18 | Panglima Jati tidak tega melihat orang itu dipukuli Datuk Lintang. Dia pun keluar dari balik pohon asam besar itu. “Ini aku, Datuk Lintang. Lepaskan orang itu. Dia sama sekali tidak bersalah padamu,” kata Panglima Jati. | Cinta tanah air yang ditunjukkan dengan membela orang yang tidak bersalah yang dipukuli Ketika bertempur, dan orang yang dipukuli demi negaranya rela dipukuli |
| 19 | Panglima Jati menyadari kemampuan Datuk Lintang yang berada di atas kemampuannya. Akan tetapi, Panglima Jati tidak mau menyerah. Dia tahu keselamatan penduduk Kampung Seberang berada di tangannya. Dia rela mati untuk membela kebenaran. | Cinta tanah air yang ditunjukkan dengan rela mati demi membela kebenaran negara |
| Datuk Hitam Pulang (Tidak ada) | | |
| Kelana di Negeri Lintang (Tidak ada) | | |
| Pengkhianatan Lading (Tidak ada) | | |
| Perkelahian Datuk Hitam dan Datuk Lintang (Tidak ada) | | |
| Terbongkarnya Sebuah Rahasia | | |

| | | |
|----|---|--|
| 63 | Sejak saat itu, Kelana dan penduduk Negeri Lintang berhenti menjadi bajak laut. Mereka tidak merompak lagi. Mereka belajar menjadi nelayan atau petani. Banyak juga di antara mereka yang menjadi pedagang antarpulau. Berkat kepemimpinan Kelana, Negeri Lintang semakin makmur dan sejahtera. | Sadar dan cinta tanah air yang ditunjukkan dengan berhenti menjadi bajak laut dan berusaha menjadi hidup yang lebih baik |
|----|---|--|

Tabel 3. Jenjang SMA Awan Putih Mengambang di Cakrawala

| Hal | Kata/frasa/klausa/satuan cerita | Keterangan |
|--|--|---|
| Perjalanan Liburan Andini (Tidak ada) | | |
| Padang Kurusetra (Tidak ada) | | |
| Kerajaan Astina | | |
| 24 | Pada saat-saat terakhir, tanpa busur dan tanpa kereta kuda, Abimanyu melawan para pengeroyok dari Kurawa itu sendirian. Dengan bersenjata pedang dan perisai dia melompat ke sana kemari untuk menangkis serangan. Abimanyu kelihatan seperti burung garuda yang melayang menyambar lawan di kanan dan kirinya. Oleh karena tidak ada yang membantunya, kekuatan Abimanyu terkuras habis. Para prajurit Kurawa dan panglimanya tidak malu-malu mengeroyok Abimanyu hingga akhirnya jatuh terbaring mati di tengah medan Kurusetra yang saat itu seperti samudra yang kekeringan. | Cinta tanah air yang ditunjukkan Abimanyu untuk negaranya dengan melawan musuh sendirian dengan penuh totalitas sampai mengorbankan dirinya sendiri |
| Kelahiran Parikesit (Tidak ada) | | |
| Parikesit Menjadi Raja | | |
| 43 | Abimanyu gugur dalam perang Bharatayuda lantaran melindungi Puntadewa yang diserang oleh pasukan Kurawa | Cinta tanah air yang ditunjukkan Abimanyu yaitu rela gugur demi melindungi negaranya |
| Kutukan Srenggi (Tidak ada) | | |
| Ajal Seorang Raja | | |
| 53 | Di sebuah tempat mengarah ke Kerajaan Astina, berjalanlah seorang brahmana bernama Kasyapa. Dia akan menghadap Raja Astina untuk menolong Raja Parikesit dari kutukan Srenggi. | Cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menolong rajanya dari kutukan |
| Awan Putih (Tidak ada) | | |

Tabel 4. Jenjang SMA Hikayat Bayan Budiman

| Hal | Kata/frasa/klausa/satuan cerita | Keterangan |
|--|---------------------------------|------------|
| Burung Bayan (Tidak ada) | | |
| Bayan Ditangkap Orang Tua Penjual Burung (Tidak ada) | | |
| Burung Bayan Dipelihara Saudagar (Tidak ada) | | |
| Saudagar Pergi Berlayar (Tidak ada) | | |
| Bayan Bercerita Tentang Istri Yang Salihah (Tidak ada) | | |
| Putra Raja Datang Ke Rumah Khoja Maimun (Tidak ada) | | |
| Bayan Bercerita Tentang Seorang Istri Durhaka (Tidak ada) | | |
| Bayan Bercerita Tentang Saudara Yang Berkhianat | | |

| | | |
|----|--|--|
| 56 | Kiasi selalu menghibur Raja dan selalu memberikan pelayanan yang baik kepada Raja. | Cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menghidur dan memberikan pelayanan yang baik kepada raja |
|----|--|--|

Tabel 5. Jenjang SMA Manarmakeri

| Hal | Kata/frasa/klausa/satuan cerita | Keterangan |
|-----|---|------------|
| | Yawi Nusyado (Tidak ada) | |
| | Manarmakeri Mengembara (Tidak ada) | |
| | Insoraki Melahirkan(Tidak ada) | |
| | Manarmakeri Membangun Moekbundi (Tidak ada) | |
| | Manarmakeri Dan Insoraki Hidup Bahagia (Tidak ada) | |

Tabel 6. Jenjang SMA Pertarungan Terakhir Seri 1

| Hal | Kata/frasa/klausa/satuan cerita | Keterangan |
|-----|--|--|
| | Menuju Bukit Siguntang (Tidak ada) | |
| | Pendekar Mata Empat (Tidak ada) | |
| | Klinik Tabib Sentani (Tidak ada) | |
| | Si Pahit Lidah | |
| 14 | Serunting membayangkan Dapunta Hyang berjuang mendirikan Sriwijaya dan meluaskan wilayahnya. Demi tujuan itu, Dapunta Hyang beserta dua puluh ribu bala tentara melakukan siddhayatra atau perjalanan suci dari Minanga menuju Matajap dengan naik perahu. | Cinta tanah air yang ditunjukkan dengan berjuang untuk meluaskan wilayah negaranya |
| | Perguruan Silat Mata Empat (Tidak ada) | |
| | Pulang Kampung (Tidak ada) | |
| | Nasib Harimau Menjadi Batu (Tidak ada) | |
| | Pertemuan Pertama Dua Pendekar Sakti(Tidak ada) | |

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa dari 6 buku GLS jenjang SMA tidak semua mengandung ideologi nasionalisme. Buku GLS dengan judul Cerita Untuk Kirana mengandung Ideologi Nasionalisme. Buku GLS dengan judul Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut mengandung Ideologi Nasionalisme. Buku GLS dengan judul Awan Putih Mengambang di Cakrawala mengandung Ideologi Nasionalisme. Buku GLS dengan judul Hikayat Bayan Budiman mengandung Ideologi Nasionalisme. Buku GLS dengan judul Manarmakeri tidak mengandung Ideologi Nasionalisme. Buku GLS dengan judul Pertarungan Terakhir Seri 1 mengandung Ideologi Nasionalisme.

Nasionalisme adalah suatu paham tentang kebangsaan yang tumbuh di Eropa yang didasari oleh revolusi Perancis dan revolusi industri di Inggris pada pertengahan abad ke-16. Awal pertumbuhan nasionalisme berwujud rasa setia terhadap raja, yang kemudian berkembang menjadi rasa sebangsa dan setanah air, merasa mendiami daerah serta diperintah oleh raja yang sama. Kajian-kajian nasionalisme bertolak pada pembahasan tentang bangsa (*nation*). Berakar dari konsep bangsa inilah, nasionalisme dimengerti sebagai sebuah kesadaran nasional, ideologi politik, dan gerakan politik yang mengarahkan suatu bangsa menuju pembentukan organisasi politik yang ideal yaitu negara-bangsa. Negara-bangsa merupakan konsep dimana negara terdiri

dari satu bangsa, dan yang disebut bangsa ialah rakyat yang memiliki kedaulatan. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep bangsa yang digunakan tidak lagi mengacu pada aspek primordial seperti kesatuan etnis atau bahasa melainkan lebih pada aspek politis (Darma, 2014). Guna memahami nasionalisme di Eropa pada abad ke-18 hingga abad ke-20 dan di Asia-Afrika pada abad ke-20, dapat dijelaskan melalui ideologi-ideologi lain yang mengiringi pemikiran nasionalisme di kawasan-kawasan tersebut (Eropa, Asia-Afrika). Perkembangan nasionalisme di Eropa diikuti oleh ide-ide tentang kedaulatan rakyat, kapitalisme dan liberalisme (yang berikutnya muncul sebagai suatu ideologi tersendiri) (Kristeva, 2010).

4. KESIMPULAN

Dari 6 judul buku GLS jenjang SMA bahwa 5 buku yaitu Cerita Untuk Kirana, Hikayat Datuk Hitam dan Bajak Laut, Awan Putih Mengambang di Cakrawala, Hikayat Bayan Budiman, dan Pertarungan Seri 1 terdapat Ideologi Nasionalisme. Sedangkan pada 1 buku berjudul Manarmakeri tidak mengandung Ideologi Nasionalisme.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Diuucapkan terimakasih kepada semua pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Darma, Y.A. (2009) *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV Yrama Widya.

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/>.

Hutasoit, Anita. R. (2021) 'Pengembangan Bahan Bacaan Cerita Rakyat dari Sumatera Utara Berbasis Nilai Budaya untuk Gerakan Literasi SD Free Methodist 2 Medan', *Digital Repository UNIMED* [Preprint].

Kemendikbud (2018) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Gerakan Literasi Sekolah.

Kemenkopmk (no date) <https://www.kemenkopmk.go.id/>. Available at: <https://www.kemenkopmk.go.id/> (Accessed: 5 September 2022).